

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu panduan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data hingga proses penarikan kesimpulan.

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu.” (Sugiyono, 2022:2)

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang kunci, alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi s(gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.” (Sugiyono, 2022:9)

Metode penelitian ini digunakan untuk menggali dan memahami karakteristik aparatur desa serta bagaimana karakteristik tersebut dimaknai dalam kaitannya dengan potensi *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang dipilih karena sesuai untuk meneliti fenomena sosial yang bersifat kompleks dan kontekstual serta membutuhkan pemahaman yang mendalam. “Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang

diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia.” (Creswell, 2018:81)

Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengkajian mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks tertentu. Fenomena yang dikaji adalah *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa berdasarkan perspektif aparatur desa pada lima desa di Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait kondisi yang terjadi di lapangan.

3.1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bagian utama yang menjadi sasaran kajian peneliti untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pokok permasalahan dalam penelitian. “Dalam penelitian kuantitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.” (Sugiyono, 2022:55)

Penelitian ini berfokus pada analisis model konseptual *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa serta bagaimana fenomena tersebut dipahami dari perspektif aparatur desa pada lima desa di Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pada penelitian kualitatif, sampel tidak disebut sebagai responden tetapi sebagai partisipan, narasumber, atau partisipan, karena mereka memberikan informasi yang mendalam dan kontekstual terkait fenomena yang diteliti

(Sugiyono, 2022:286). Penentuan partisipan dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu." (Sugiyono, 2022:289).

Berdasarkan hal tersebut, pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aparatur desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan desa.
2. Memiliki masa kerja minimal 1 tahun.
3. Memahami proses pengelolaan keuangan desa yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan desa.
4. Bersedia memberikan informasi secara terbuka.

Berdasarkan kriteria tersebut, partisipan utama dalam penelitian ini yaitu Kepala Urusan (Kaur) Keuangan. Penetapan Kaur Keuangan sebagai partisipan utama didasarkan pada posisi strategis yang dimiliki dalam struktur pemerintahan desa. Kaur Keuangan merupakan unsur pelaksana yang secara langsung bertanggung jawab terhadap penatausahaan keuangan desa, sehingga Kaur Keuangan menjadi pihak yang paling memahami kondisi, tantangan, serta praktik pengelolaan keuangan desa yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari.

Partisipan utama dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang masing-masing merupakan Kaur Keuangan dari lima desa yang ada di Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor.

Tabel 2 Partisipan Penelitian

No	Nama Desa	Partisipan	Kode
1	Gandoang	Kaur Keuangan	KK.01
2	Cipeucang	Kaur Keuangan	KK.02
3	Cipenjo	Kaur Keuangan	KK.03
4	Limusnunggal	Kaur Keuangan	KK.04
5	Pasirangin	Kaur Keuangan	KK.05

Sumber: Data diolah penulis

Keterangan:

KK = Kepala Urusan Keuangan

01-05 = Urutan Desa berdasarkan tabel 3.1

Selain partisipan utama, penelitian ini juga melibatkan partisipan pendukung yang berperan sebagai sumber triangulasi untuk memperkuat dan memvalidasi data yang diperoleh dari partisipan utama. Partisipan pendukung dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam proses pengelolaan keuangan desa, baik secara langsung maupun dalam kapasitas pengawasan dan koordinasi. Adapun partisipan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sekretaris Desa (Sekdes), yang berperan sebagai koordinator administrasi desa dan memiliki akses langsung terhadap dokumen serta prosedur keuangan desa. Oleh karena itu, Sekretaris Desa dapat memberikan konfirmasi maupun perbandingan terhadap informasi yang disampaikan oleh Kaur Keuangan.

2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD), memiliki fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa, termasuk dalam pengelolaan APBDes. Sehingga dengan fungsi tersebut, BPD dapat memberikan pandangan yang lebih independen terkait transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.
3. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum, dilibatkan karena tugasnya masih berkaitan dengan administrasi dan dokumentasi kegiatan desa. Sehingga memungkinkan untuk Kaur Tata Usaha dan Umum memberikan informasi mengenai kesesuaian antara perencanaan program dengan realisasi kegiatan di lapangan.

Keterlibatan partisipan pendukung dalam penelitian ini tidak bertujuan untuk menghasilkan data analisis tersendiri, tetapi digunakan sebagai bentuk triangulasi guna meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data yang bersumber dari partisipan utama yaitu Kaur Keuangan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merujuk pada lokasi di mana penelitian dilakukan oleh peneliti, sekaligus menjadi sumber utama data dan informasi yang relevan untuk mendukung proses penelitian. “Dalam hal ini perlu dikemukakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintah, di jalan, di rumah dan lain-lain” (Sugiyono, 2022:389).

Penelitian ini dilaksanakan di lima desa yang berada di wilayah Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, yaitu Desa Gandoang, Desa Cipeucang, Desa Cipenjo, Desa Limusnunggal, dan Desa Pasirangin.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

“Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” (Sugiyono, 2022:104-105)

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi. Data sekunder berupa jurnal ilmiah serta penelitian terdahulu yang relevan untuk membangun dasar konseptual serta kerangka teoritis penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam menyusun konseptual *fraud* pada pengelolaan keuangan desa. Sementara itu, data primer diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara dengan partisipan penelitian, yaitu aparatur desa yang terdiri dari Kepala Urusan (Kaur) Keuangan pada lima desa di Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor. Data primer digunakan untuk menggali secara mendalam perspektif aparatur desa terkait pengelolaan keuangan desa serta potensi risiko *fraud* yang terjadi di lingkungan pemerintahan desa.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi salah satu tahapan dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2022:296).

“Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* ilmiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.”(Sugiyono, 2022:104)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.3.2.1 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan secara langsung (*face-to-face*), melalui telepon, maupun dalam bentuk diskusi kelompok terarah (*in focus group interviews*) yang umumnya melibatkan enam hingga delapan partisipan dalam setiap kelompok (Creswell, 2018:302).

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.” (Sugiyono, 2022:114)

Wawancara dalam penelitian ini berfungsi untuk menggali informasi secara mendalam mengenai perspektif aparaturnya desa terkait pengelolaan keuangan desa serta potensi risiko *fraud* yang dapat terjadi.

3.3.2.2 Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap perilaku, aktivitas, maupun berbagai proses yang berlangsung pada objek penelitian. Teknik ini umumnya digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, alur pekerjaan, atau fenomena tertentu yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2022:203).

“A qualitative observation is when the researcher takes field notes on the behavior and activities of individuals at the research site” (Creswell, 2018:302)

Metode observasi pada penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil wawancara, yaitu dengan mengamati secara langsung aktivitas aparatur desa yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk catatan lapangan sebagai data pendukung dalam analisis penelitian.

3.3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen publik, seperti laporan resmi, notulen rapat, dan arsip organisasi, maupun dokumen pribadi seperti catatan, surat, atau bentuk komunikasi digital. Selain itu, data dokumentasi dapat juga berupa materi audiovisual atau digital, seperti foto, rekaman video, serta dokumen yang tersimpan dalam media elektronik (Creswell, 2018:302).

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dimanfaatkan sebagai data pendukung atau tambahan guna melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dikumpulkan meliputi hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi kegiatan penelitian seperti foto saat wawancara dengan partisipan di lokasi penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

“Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.”(Sugiyono, 2022:129)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terstruktur mulai dari proses pengumpulan data sampai pada penarikan kesimpulan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengelola, memahami, serta menginterpretasikan makna dari data yang diperoleh selama penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014:31).

1. Kondensasi Data (*Data condensation*), merupakan tahap menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta merangkum data yang sudah diperoleh seperti catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen, maupun data empiris lainnya (Miles et al., 2014:31).
2. Penyajian Data (*Data Display*), merupakan tahap pengorganisasian informasi yang telah melalui proses kondensasi sehingga tersusun secara sistematis dan

mudah dipahami. Data umumnya disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, atau bagan yang dapat memperlihatkan pola, hubungan, maupun kecenderungan tertentu dari data yang diperoleh (Miles et al., 2014:31).

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*), merupakan proses penafsiran makna dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan biasanya mulai terbentuk sejak tahap awal pengumpulan data, namun masih bersifat sementara dan akan terus diuji mulai dari proses analisis lanjutan hingga diperoleh kesimpulan yang lebih kuat (Miles et al., 2014:32).

Penggunaan perangkat lunak analisis data kualitatif seperti NVivo dapat meningkatkan efisiensi, ketelitian, serta keteraturan dalam proses pengkodean dan pengorganisasian data penelitian (Creswell, 2018:307-308). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak NVivo. Perangkat lunak tersebut dimanfaatkan untuk membantu peneliti dalam mengelola data penelitian, melakukan proses pengkodean (*coding*).

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. “Uji keabsahan data adalah uji validitas, reliabilitas dan obyektivitas terhadap hasil penelitian kualitatif” (Sugiyono, 2022:33). “Keabsahan data dalam penelitian kualitatif umumnya diuji melalui beberapa kriteria, yaitu uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas

eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).” (Sugiyono, 2022:194)

“Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.” (Sugiyono, 2022:185)

Salah satu teknik yang sering digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” (Sugiyono, 2022:189)

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya triangulasi sumber. “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber” (Sugiyono, 2022:191). Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa partisipan. Perbandingan dilakukan untuk melihat kesesuaian informasi terkait pengelolaan keuangan desa, sistem pengawasan, serta potensi terjadinya *fraud*. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari partisipan utama (Kaur Keuangan) dengan informasi dari partisipan pendukung (Kepala Desa

dan Sekretaris Desa). Wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa dilakukan secara terbatas untuk mengonfirmasi dan memvalidasi informasi yang diperoleh dari partisipan utama, khususnya terkait pengelolaan keuangan desa, sistem pengawasan, serta potensi terjadinya *fraud*. Hasil dari partisipan pendukung tidak digunakan sebagai data utama, melainkan sebagai pembanding untuk memastikan keakuratan data.

2. Triangulasi Teknik

“Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda” (Sugiyono, 2022:191). Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara dibandingkan dengan dokumen pendukung di lapangan.

3. Triangulasi Waktu

“Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.” (Sugiyono, 2022:191)

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda atau melakukan konfirmasi ulang kepada partisipan. Peneliti membandingkan jawaban partisipan pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi data. Jika terdapat perbedaan, maka dilakukan klarifikasi kembali untuk memastikan keakuratan informasi.

Melalui penerapan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, lebih objektif, serta mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya terkait fenomena *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa.

3.6 Analisis Data Menggunakan NVivo

Analisis data dalam penelitian ini didukung dengan penggunaan perangkat lunak NVivo untuk membantu proses pengolahan dan analisis data kualitatif secara lebih sistematis.

“Software NVivo dapat dijalankan di semua sistem informasi dan dapat dilakukan analisis lanjutan dari teks, gambar, audio dan video, halaman web, *posting* media sosial, email, dan data set. NVivo dapat melakukan *coding*, tema *coding*, *invivo coding* dan warna *coding* garis-garis membuat pekerjaan penelitian menjadi lebih baik” (Rahadi, 2020:185)

Pada penelitian ini, NVivo digunakan untuk membantu peneliti dalam proses pengelolaan dan pengorganisasian data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait fenomena *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Penggunaan perangkat lunak ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan data, tahap awal dalam analisis data adalah menyiapkan seluruh data penelitian yang akan digunakan. Data tersebut berupa hasil wawancara, transkrip wawancara, dokumen, gambar, maupun sumber data lain yang relevan dengan penelitian (Rahadi, 2020:189).
2. Mengimpor Data atau Sumber Data, yaitu memasukkan data yang didapatkan ke dalam aplikasi NVivo (Rahadi, 2020:191).

3. Proses *Coding Data*, tahap selanjutnya yaitu melakukan proses pengkodean (*coding*) terhadap data yang telah dimasukkan ke dalam NVivo. Proses *coding* dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa tahapan, yaitu menghasilkan kategori informasi (*open coding*), kemudian memilih dan menghubungkan kategori tersebut dalam suatu model teoritis (*axial coding*), serta mengintegrasikan bermacam-macam kategori tersebut untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Creswell, 2018:312).
4. Pengelompokan Tema, data kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema atau kategori yang memiliki kesamaan makna (Rahadi, 2020:78).
5. Visualisasi dan Model Konseptual, digunakan untuk menampilkan hubungan antar tema dalam bentuk visualisasi data seperti diagram, peta konsep, maupun model konseptual (Rahadi, 2020:209).
 - a. *Analytical Map*, digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antar konsep yang ditemukan pada analisis data. *Concept map* untuk menunjukkan keterkaitan antara elemen *Fraud Hexagon* dengan berbagai temuan, serta karakteristik aparatur desa. Selanjutnya, *mind map* digunakan untuk menyusun dan mengelompokkan node dan sub node utama. Adapun *project map* memberikan gambaran menyeluruh mengenai node dengan sub node nya.
 - b. *Queries* digunakan untuk melakukan pencarian, pengelompokan, dan analisis frekuensi data yang telah di *coding* sehingga pola-pola dalam data dapat diidentifikasi secara sistematis. *Matrix Coding Query* untuk

menganalisis hubungan antara elemen *Fraud Hexagon* dengan masing-masing desa serta antara karakteristik aparatur desa dan lima desa penelitian, yang menghasilkan matriks distribusi dan intensitas referensi. Sementara itu, *Word Frequency Query* digunakan untuk mengidentifikasi kata atau konsep yang paling sering muncul dalam hasil literatur dan wawancara.

- c. *Framework Matrices*, digunakan untuk membantu meringkas bahan sumber data penelitian dan digunakan untuk menjelaskan kerangka kerja (Rahadi, 2020).

Melalui program NVivo ini, proses analisis data diharapkan dapat dilakukan secara lebih sintesis sehingga mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antar konsep, serta menyusun model konseptual terkait fenomena dalam pengelolaan keuangan desa.

Gambar 1 Langkah-langkah penelitian

